E-ISSN: 3025-0994
Halaman 51-60
Volume 2 Nomor 4 Tahun 2024

Hubungan Antara *Shift* Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit *Literature Review*

Hasanatun Laili[1*], Susilawati[2]
Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan
e-mail : husanatunlaily12345@gmail.com, susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Rumah sakit adalah bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang beroperasi setiap hari dan memainkan peran besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pelayanan diberikan berlangsung sepanjang hari. kebutuhan, tuntutan, dan shift kerja inilah yang sering menyebabkan kelelahan kerja, yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja terhadap stress kerja pada perawat di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengumpulkan dan menganalisis secara deskriptif dari artikel dan jurnal terkait dengan pencarian dilakukan dengan mengakses database pada Google Scholar. Berdasarkan kajian literature yang dilakukan menunjukan bahwa stres kerja pada perawat disebabkan dari beberapa faktor yaitu shift kerja dan kelelahan kerja. Kekelahan kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kenerja dan kemampuan tenaga kerja perawat dalam menghasilkan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, Perawat, Stres Kerja, Shift Kerja

Abstrack

Hospitals are an important part of the healthcare system that operates on a daily basis and plays a major role in improving public health. The needs, demands, and work shifts are what often cause job fatigue, which can cause job stress in nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between work shifts, job burnout and job stress in nurses in hospitals. This study uses the literature review method to collect and analyze descriptively from related articles and journals with searches conducted by accessing the database on Google Scholar. Based on the literature review conducted, it shows that work stress in nurses is caused by several factors, namely work shifts and job fatigue. High work fatigue can affect the performance and ability of the nurse workforce in producing quality services.

Keywords: Work Fatigue, Nurses, Work Stress, Work Shift

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang beroperasi setiap hari dan memainkan peran besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2013 mendefinisikan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Tenaga keperawatan merupakan sumber daya manusia terbanyak dari segi jumlah dan paling lama berinteraksi dengan klien di rumah sakit. Tenaga keperawatan di rumah sakit adalah ujung tombak pelayanan kesehatan, dimana tenaga keperawatan bekerja selama 24 jam mendampingi dan memonitor kesehatan pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang professional dan komprehensif (Pusung et al., 2021).

Rumah sakit yang memberikan pelayanan rawat inap mengharuskan adanya pengaturan shift kerja agar pelayanan kesehatan terus diberikan kepada seluruh pasiennya. Didalam Undang – Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, setiap pengusaha atau pelayanan kesehatan diwajibkan untuk melaksanakan 46 ketentuan jam kerja. Karena ada ketentuan tersebut dan proses kerja tidak bisa berhenti, maka diaturlah pembagian waktu kerja bagi setiap karyawan atau pegawai dengan shift kerja. Periode kerja dibagi menjadi 3 yaitu periode pagi sampai sore, periode sore sampai malam dan ada yang bekerja pada periode malam sampai pagi (Kemenkes, 2013). Pelayanan diberikan melalui pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual dan berlangsung sepanjang hari. kebutuhan, tuntutan, dan pelayanan kesehatan yang terus menerus inilah yang sering menyebabkan kelelahan kerja, yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. (Fajrillah, 2016)

Salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh bekerja adalah kelelahan. Monotoni, intensitas dan lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan, kekhawatiran atau konflik, dan perasaan sakit adalah beberapa penyebab kelelahan, yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan bekerja yang disebabkan oleh persyaratan psikis. Perbedaan antara shift kerja siang dan malam memiliki dampak yang paling signifikan terhadap produktivitas karyawan; karyawan yang bekerja pada shift malam lebih cenderung melakukan kesalahan, mengalami kecelakaan, dan tidak hadir. (Tenggor, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai pada tahun 2020 diramalkan bahwa gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung (Munandar, Permatasari, dan Rezal, 2017). Data dari International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (Karbito & Oksandi, 2020).

Stres kerja adalah stres yang timbul dari tuntutan kerja yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya sehingga dapat menimbulkan berbagai macam reaksi, berupa reaksi fisiologis, psikologis dan perilaku (Marchelia, 2014). Penelitian di Iran memperlihatkan 75% perawat mengalami stres sedang dan tinggi (Asefzadeh et al., 2017) Hasil survei dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2007 didapatkan sebanyak 50.9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja (Desima, 2017).

Menurut National Safety Council penyebab stres kerja dapat dikategorikan menjadi tiga karakteristik yaitu karakteristik organisasional, individual dan lingkungan. Karakteristik organisasional meliputi kurangnya otonomi, mutasi, karier, beban kerja, interaksi, masa kerja dan juga shift kerja terutama shift malam yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan. Selain bagi perawat sendiri, stres kerja tentu juga akan berdampak kepada pasien sebagai pengguna layanan jasa kesehatan dan rumah sakit sebagai unit penyedia layanan jasa. Studi yang dilakukan oleh Suryaningrum (2015) di RS PKU Muhammadiyah Semarang mengatakan bahwa kasus yang pernah terjadi akibat stres kerja yaitu perawat tidak melakukan saran dari dokter, perawat memberikan penanganan terhadap pasien sesuai kehendak sendiri.

Stres kerja pada perawat sangat merugikan bagi dirinya maupun organisasinya karena bisa membuat perawat menderita kelehahan, bersikap kasar, cemas, tekanan darah meningkat, berkurangnya percaya diri, meningkatnya ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan menurunkan produktifitas kerja (Najimi et al., 2012). Stres kerja pada perawat dapat memberikan dampak yang

signifikans pada kualitas hidup mereka dan juga performa mereka di semua aspek termasuk di dalamnya pelayanan kepada pasien dan keselamatan pasien (Saravis et al., 2016)

Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Shift kerja adalah kerja bergilir atau berotasi dengan sifat kerja atau permanen. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya (14-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan 45.2% perawat shift malam mengalami stres kerja, tetapi penelitian lain memperlihatkan tidak ada hubungan antara shift kerja dengan stress pada perawat. Kelelahan kerja yang tidak dapat diatasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal dan mengakibatkan kecelakaan kerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor kelelahan mempunyai hubungan yang signifikan dan tertinggi terhadap terjadinya stres kerja. Hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa perawat yang bekerja di ICU, kelelahan kerja bukan merupakan faktor penyebab terjadinya stres kerja (Rhamdani, 2019). Oleh karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara shift Kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *library research* atau kepustakaan. Metode *literature review* digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis secara deskriptif dari artikel dan jurnal terkait yang membahas tentang kata kunci dengan masalah pada penelitian. Pencarian artikel jurnal pada penelitian ini dilakukan dengan mengakses database pada Google Scholar dan kata kunci yang digunakan sesuai dengan masalah pada penelitian yaitu shift kerja, kelelahan kerja dan stres kerja perawat. Penyaringan jurnal dilakukan dengan kriteria artikel adalah jurnal internasional dan nasional yang dianggap relevan dan terkait dengan shift kerja, kelelahan kerja dan stres kerja perawat.

Berdasarkan hasil pencarian literature peneliti mendapatkan 289 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut, kemudian peneliti melakukan skrining berdasarkan judul, abstrak dan full text yang disesuikan dengan tema *literature review*. Penilaian yang dilakukan yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria di dapatkan sebanyak 8 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan 8 artikel yang digunakan untuk *literature review,* berikut hasil review dan analisis artikel/jurnal terkait hubungan shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di rumah sakit.

Tabel 1 : Hasil review tentang shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja perawat

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Mustakim, Rafni Asnita Putri	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat	2023	Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Sampel yang diambil sebanyak 90 perawat dengan	Pada penelitian ini menunjukan bahwa stres kerja pada perawat ditentukan oleh beban kerja. Sedangkan jenis kelamin, status pernikahan, usia, shift kerja, masa kerja, tingkat Pendidikan dan hubungan interpersonal

				menggunakan teknik total sampling.	tidak menentukan stres kerja perawat.
2.	Indah Rhamdani, Magdalena Wartono	Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat	2019	Studi ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Analisis data menggunakan chi-square test dengan tingkat kemaknaan (p) <0.05.	Terdapat hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja, jenis kelamin, dan status pernikahan dengan stres kerja pada perawat RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat. Akan tetapi usia tidak berkaitan dengan stres kerja
3.	Nur aini	Hubunngan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap d Rumah Sakit Herna Medan Tahun 2018	2019	Penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) menggunakan chi square.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perawat di instalasi rawat inap di RS Herna Medan tahun 2018, terdapat hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di RS Herna Medan, tingkat kelelahan yang paling tinggi terdapat pada perawat shift malam yang dimana terdapat 14 orang yang merasakan lelah dan 2 orangmerasakan sangat lelah dan tingkat kelelahan terendah terdapat pada shift pagi karena perawat yang bekerja pada shift pagi setelah pulang kerja bisa menggunakan waktu istirahatnya untuk tidur dan bisa tidur dimalam hari.
4.	Vera Sesrianty, Sudelfi Marni	Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di RSUD ADNAAN WD PayahKumbuh	2021	Teknik pengambilan sampel sebanyak 30 orang dengan cara menggunakan	Berdasarkan hasil uji statistik pvalue = 0,004 artinya ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara shift kerja perawat dengan

				teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistik. instrument yang digunakan adalah kuesioner.	kelelahan kerja perawat diruangan rawat inap dahlia dan anggrek RSUD Adnaan WD payakumbuh, didapatkan bahwa shift kerja yang paling banyak mengalami kelelahan adalah shift pagi
5.	Syalsabila Yasinta Nurliasari, Zufra Inayah, Achmad Sutarjo, Eko Ari Bowo	Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di RS Muhammadiyah Lamongan	2023	Penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat observasional analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, berjumlah 118 perawat. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner, analisis uji statistic menggunakan uji Chi Square.	Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di RS Muhammadiyah Lamongan bahwa shift kerja perawat sebagian besar bekerja di shift yang sesuai yaitu sebanyak (70,3%) perawat. Sedangkan stres kerja yang dialami perawat hampir setengahnya mengalami stres kerja sedang yaitu sebanyak (48,3%) perawat dan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
6.	Nursehan Br Ginting, Evelin Malinti	Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung	2021	penelitian ialah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional study dan pengambilam sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data	Berdasarkan hasil uji analisa data tentang hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di bangsal rawat inap rumah sakit Advent Bandar Lampung bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja degan kelelahan kerja dengan

				menggunakan kuesioner kelelahan kerja yang diberikan kepada perawat rawat inap dan di analisa dengan Chi-Square test	didapatinya nilai p=0,683 atau p>0,05.
7.	Noviantika Manein, Woodford B.S. Joseph, Grace D. Kandou	Hubungan Antara Stress Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja dengan Produktifitas Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Talaud	2023	Penelitianiini menggunakani metode surveiianalitik denganirancang anistudiipotongil intang (cross sectional study). Populasi dari penelitian ini sebanyak 115 orang perawat. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu 53 orang perawat. Analisis hubungan menggunakan uji spearman rank.	Hasil uji antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerja diketahui nilai p sebesar 0,001 dengannilai r sebesar -0,431. Dengan demikian, terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi lemah antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi stres kerja maka semakin berkurang produktivitas kerja. Terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi sedang antara kelelahan kerja dengan produktivitas kerjapada perawat di RSUD Talaud yaitu semakin tinggi kelelahan kerja maka semakin brkurang produktivitas kerja.
8.	Wiyono Susanto, Supriyadi, Edi Sukamto, Andi Parellangi	Hubungan Shift Kerja Perawat dengan Stres Kerja pada Perawat d Ruang Rawat Inap RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kabupaten Bulungan	2023	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan desain crosssectional. Pengumpulan data dilakukan melalui	Hasil penelitian didapatkan bahwa shif kerja perawat menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden shif pagi yaitu 47 orang (34,6%). Tentang stres kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami stres kategorisedang yaitu 82 orang (60,3%). Hasil Uji

	penyebaran kuesioner. Analisis data melalui dua tahapan yaitu univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat adalah menggunakan Chy Sequare	Chy Square diperoleh nilai ρ-value = 0,00 lebih kecil dari nilai α= 0,05 atau (0,00

1. Hubungan antara Shift Kerja terhadap Stres Kerja

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa shift kerja berhubungan dengan stres kerja pada perawat yang tidak teratur dibandingkan dengan yang tidak shift kerja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang menunjukkan bahwa shift kerja pagi akan lebih segar karena mengalami proses istirahat yang cukup pada malam sebelumnya dan jumlah perawat yang bertugas pada shift pagi lebih banyak sehingga beban kerja terdistribusi secara merata. Perawat yang bekerja pada shift malam terpaksa harus beristirahat pada siang hari, ketika kondisi tubuh mereka biasanya terbangun. Dan begitu juga sebaliknya. Tidur pada siang hari lebih pendek dibandingkan dengan tidur malam, dan tidur siang hari juga tidak memiliki kualitas sebaik tidur malam hari. Dampak dari rendahnya kualitas dan kuantitas tidur ini dapat memicu kantuk dan tertidur disaat yang tidak tepat atau saat bekerja. Ketika seseorang merasa mengantuk, maka ia akan dengan mudah kehilangan konsentrasi yang dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil studi pada perawat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara shift kerja dengan stres kerja yang berbanding terbalik dengan studi Sitorus yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara shift kerja dengan stres kerja. Namun, hasil studi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maydinar yang menyatakan tidak adanya hubungan antara shift kerja dengan stres kerja dikarenakan responden sudah terbiasa dengan shift kerja. Berdasarkan Kepmenakertrans No.Kep.102/MEN/VI/2004 ketentuan jam kerja telah diatur dengan 2 sistem yakni 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu atau 8 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Stres kerja ini diklasifikasikan menjadi 3 yaitu stres kerja ringan, stres kerja sedang dan stres kerja berat. Hasil uji Chi Square Nurlisari dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan stres kerja pada perawat, stres kerja ringan yang dialami perawat dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu antara perawat kurangnya komunikasi terkait permasalahan di tempat kerja, terlibat konflik dengan dokter, pengaturan shift yang kurang tertata dan susunan staf yang tidak terduga, permintaan tidak masuk akal diajukan oleh keluarga, mengalami diskriminasi karena perbedaan jenis kelamin, perawat merasa kesulitan jika bekerja dengan lawan jenis, beban pelayanan terkait penggolongan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan stres kerja, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Cahayu, (2021) menyebutkan adanya hubungan antara shift kerja dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. Dari fakta yang ditemukan di dalam penelitian ini, maka bisa diasumsikan, kemungkinan tersebut dikarenakan oleh stres yang timbul akibat tuntutan kerja yang melebihi kemampuan seorang perawat untuk mengatasinya sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi berupa fisiologis, psikologis dan juga perilaku.

Didukung oleh teori bahwa shift kerja berpengaruh terhadap kondisi fisik serta psikologis seseorang sehingga mengakibatkan kelelahan.

2. Hubungan antara Kelelahan Kerja terhadap Stres Kerja

Kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelelahan diantaranya ialah lingkungan kerja, riwayat penyakit, beban kerja, sifat pekerjaan, shift kerja, faktor individu, dan faktor psikologis (Ihsan & Salami, 2020)

Hasil penelitian Indrianti menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dan stres kerja, perawat yang mengalami stres kerja dan sangat lelah sebesar. Hal ini karena masih rendahnya rasio antara jumlah tenaga keperawatan dibandingkan dengan jumlah pasien yang datang sehingga beban kerja menjadi sangat tinggi dan menyebabkan terjadinya kelelahan pada perawat. WHO menetapkan standar rasio ideal perawat dengan pasien adalah 1: 200, tetapi data di Indonesia menunjukkan bahwa rasio antara perawat dengan pasien 1: 375. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang memperlihatkan hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kelelahan kerja berpengaruh terhadap stres kerja seseorang. Semakin tinggi tingkat kelelahan maka semakin besar juga stres yang akan dirasakan oleh seorang pekerja. Tingkat kelelahan ringan disebabkan oleh kemampuan coping dari responden yang kebanyakan sudah berumur 20-40 tahun yang biasanya sudah memiliki tingkat kedewasaan, kematangan jiwa dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Pada masa usia produktif sudah terjadi stabilitas dan peningkatan citra diri serta sikap pandang yang lebih realitis sehingga lebih mampu menghadapi masalah dengan perasaan yang lebih tenang.

Kelelahan kerja yang terjadi disebabkan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada pasiennya. Jika kelelahan yang terjadi terus dibiarkan dan dipaksakan terus bekerja, dapat membuat kelelahan makin bertambah. Akibatnya, situasi lelah ini dapat berpengaruh pada pekerjaan dan berdampak buruk pada pekerja itu sendiri (Suma'mur, 2014).

Sejalan dengan penelitian Ali (2017) yang memberitahukan bahwa kelelahan kerja yang dirasakan oleh perawat mempengaruhi produktivitas kerjanya dengan p-value 0,005. Adapun hasil lain oleh Ali (2020) yaitu hasil analisa uji statistik pada penelitiannya menjelaskan kelelahan kerja signifikan dengan produktivitas pekerja dengan p-value0,000. Secara langsung kelelahan kerja memengaruhi kualitas kerja seseorang, sesuai denganpenelitian dari Zaeni, dkk (2019) yangi menyebutkan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan signifikan dengan produktivitas kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literature yang dilakukan menunjukan bahwa stres kerja pada perawat disebabkan dari beberapa faktor yaitu shift kerja dan kelelahan kerja. Faktor yang paling berpengaruh terhadap stres kerja perawat adalah kelelahan kerja. Kekelahan kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kenerja dan kemampuan tenaga kerja perawat dalam menghasilkan kualitas pelayanan. Hasil kajian literature yang dilakukan kategori kekelahan yang terjadi rata-rata berapa pada kategori kelelahan sedang yang memicu pada stres kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja sedang antara lain beban kerja, shift kerja, usia kerja dana masa kerja dari perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, R. F. 2017.Hubungan antara Shift Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja padai Perawat di Ruang Rawat Inap RumahiSakit Umum Monompia Kota mobagu. Jurnal KESMAS.

Ali, A. F. 2020. Hubungani Stres Kerjaidan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat Puskesmas Surabaya. Perpustakaan UniversitasiAirlangga.

Asefzadeh S, Kalhor R, Tir M. Patient Safety Culture and Job Stress Among Nurses In Mazandaran, Iran. Electron Physician. 2017;9(12):6010-6016. doi: 10.19082/6010.

Cahayu. 2021. Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Desima R. Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. Jurnal keperawatan 2013;4(1):43-55.

Fajrillah. Nurfitriani. Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jurnal Keperawatan 2016;3(2):16-24.

Ginting, N. B., & Malinti, E. (2021). Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di bangsal rawat inap rumah sakit Advent Bandar Lampung. *Nutrix Journal*, *5*(1), 34-38.

Karbito, A., & Oksandi, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD dr. H. BOB Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), Vol. 1 No. 1, 1-7.

Kementerian Kesehatan Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. 2013;1(1):1–84.

Kepmennakertas. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Kep.233/MEN/VI/2004. 2003;

Manein, N., Joseph, W. B., & Kandou, G. D. (2023). Hubungan Antara Stress Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja dengan Produktifitas Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Talaud. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, *12*(1), 73-78.

Marchelia V. Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 2014;2(1):130-43.

Munandar, S., Permatasari, A., & Rezal, F. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan di Matahari Departement Store Cabang Lippo Plaza Kendari Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol 2/No. 5, 1-11

Musdalifah, M., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan antara Beban KerjaDengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit: Studi Literature Review. *Borneo Studies and Research*, *3*(1), 53-58.

Najimi A, Gourdazi AM, Sarifirad G. Causes of Job Stress in Nurses: A Cross-Sectional Study. Iran J Nurs Midwifery Res. 2012;17(4):301-305.

Nuraini, N. (2019). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Di Rs Herna Medan Tahun 2018. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *4*(1), 45-56.

Nurliasari, S. Y., Inayah, Z., Sutarjo, A., & Bowo, E. A. (2023). HUBUNGAN SHIFT KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT RUANG RAWAT INAP DI RS MUHAMMADIYAH LAMONGAN. *Jurnal Medika Malahayati*, *7*(3), 851-859.

Pusung, B., Joseph, W. B., & Akili, R. A. (2021). Stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat RS GMIM Bethesda Tomohon dalam masa pandemi covid-19. *KESMAS*, *10*(6).

Rewo, K. N., Puspitasari, R., & Winarni, L. M. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rs Mayapada Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, *1*(3), 112-120.

Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, *2*(3), 104-110.

Saravis P, Rousaki E, Tsounis A, et.al. The Impact of Occupational Stress on Nurses' Caring Behaviours and Their Health Related Quality of Life. BMC Nurs. 2016;15:56. doi: 10.1186/s12912-016-0178-y.

Sesrianty, V., & Marni, S. (2021). Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(4), 675-684.

Sitorus, C. I. (2017). Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Operator DCS Departement Produksi PT. Toba Pulp Lestari,TBK. sucipto, cecep dani. (2017). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta

Susanto, W., Supriyadi, S., Sukamto, E., & Parellangi, A. (2023). HUBUNGAN SHIFT KERJA PERAWAT DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO KABUPATEN BULUNGAN. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, *2*(3), 349-354.

Tenggor, D. (2019). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, 1-8.

Tri Suryaningrum (2015). Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja pada Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skirpsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.